

## STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PJBL BAGI GURU SD/MI DI KECAMATAN KAMPA

Radeswandri<sup>1</sup>, Rian Vebrianto<sup>2</sup>, Mery Berlian<sup>3</sup>, Musa Thahir<sup>4</sup>, Miftah Audhiha<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Riau

<sup>3</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Riau

<sup>2</sup> Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau

<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau

<sup>5</sup> Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau

[rades@ecampus.ut.ac.id](mailto:rades@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

---

### Abstrak

#### Kata Kunci:

Metode PjBL,  
Program  
Pendampingan,  
Pelatihan Guru.

Riset ini bertujuan untuk menganalisis kesan guru terhadap program pendampingan dan pelatihan strategi dan metode pembelajaran PjBl. Penelitian ini merupakan penelitian Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peserta yang mengikuti program pengabdian terdiri dari 27 orang guru di SD/MI di kecamatan kampa. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS versi 26 for windows. Penilaian kesan program pengabdian terdiri dari 3 konstruk yang mana hasil dari konstruk materi diperoleh rata-rata 4.35 dengan kategori baik, konstruk penyampaian materi diperoleh rata-rata 4.27 dengan kategori baik dan konstruk diskusi/ tanya jawab diperoleh rata-rata 4.27 dengan kategori baik. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa program pendampingan dan pelatihan strategi dan metode pembelajaran PjBl memiliki kesan yang baik bagi peserta.

### A. Pendahuluan

Guru sebagai tulang punggung pendidikan memiliki eksistensi yang sangat kuat. Pemerintah juga telah menerbitkan berbagai undang-undang dan peraturan terkait dengan peningkatan mutu pendidik dan pendidikan antara lain: (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengembangan sekolah harus mengacu kepada standar tenaga pendidik dan standar proses. Standar tenaga pendidik (guru) yang sangat diharapkan adalah harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, mampu mempersiapkan diri dalam rangka menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), dan mampu melakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan isi silabus KTSP atau K-13 (Widodo & Nursaptini, 2020);(Mundofir, 2017);(masrifa Hidayani, 2016).

Dalam UU Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam UU tersebut juga dinyatakan bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi. Undang-undang guru dan dosen mensyaratkan guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial (Imawan & Ismail, 2020);(Dyoty Auliya Vilda Ghasya, 2015).

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional, guru melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa ditunjukkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sianturi, 2021).

Secara khusus peran guru juga dapat dilihat selama proses belajar mengajar, karena keberhasilan seorang guru dalam mengajar akan terukur dalam penguasaan konsep siswa. Suhartoyo et al., (2020) menambahkan bahwa berhasil tidaknya siswa dalam belajar tergantung bagaimana guru menjadi seorang manager dan sekaligus director yang profesional dalam menggerakkan peserta didiknya (siswa) untuk belajar. Oleh karena itu, sudah

dipahami bersama bahwa berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu guru. Guru harus mampu menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dimana guru harus faham dan dapat mengimplementasikan metode dan strategi pembelajaran di kelas (Budiya, 2021);(Almusharraf & Khahro, 2020).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu guru telah lama dan terus dilakukan, akan tetapi belum dikelola secara optimal, hal ini dibuktikan dengan belum adanya kerjasama secara kelembagaan dengan institusi yang terkait. Selama ini kerjasama hanya dalam bentuk parsial atau perorangan, sehingga menyebabkan tidak meratanya pengetahuan guru, kurang berkembangnya kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional guru, rendahnya hasil UKG guru, masih terdapat banyak guru yang belum memahami tentang metode dan strategi pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan mutu lulusan. Secara khusus terdapat hubungan yang signifikan antara mutu guru dengan mutu lulusan (siswa). Hal ini dapat ditegaskan bahwa semakin meningkat mutu guru, maka semakin berkualitas suatu pembelajaran, dan semakin baik mutu lulusan (siswa) (Miaz, 2012);(Hadi & Liskasaputri, 2021).

Berdasarkan pemaparan analisis situasi, maka diperoleh beberapa permasalahan, yaitu: rendahnya motivasi guru dalam menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas ini tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru yang baik berkaitan metode dan strategi dalam pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan permasalahan di atas, kami akan melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SD di Bangkinang dalam menyediakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kurikulum 2013. Jadi, fokus pengabdian dirancang dalam bentuk workshop dan pendampingan bagi para guru SD di kempa dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan Participatory Action Research (PAR) (Shamrova & Cummings, 2017) dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Peserta yang mengikuti program pengabdian terdiri dari 27 orang guru di SD/MI di kecamatan kempa. Kegiatan Pengabdian ini meliputi kegiatan: memberikan

pelatihan (Workshop) terkait strategi dan metode PJBL, Memberikan Tutorial oleh peneliti, melakukan evaluasi program yang telah dijalankan. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui kesan peserta pengabdian terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Data respon guru terhadap kegiatan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS Versi 26 for windows.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### a. Profil Responden Peserta Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini melibatkan Guru MI Kecamatan Kampa sebanyak 27 responden. Adapun karakteristik responden dapat dilihat dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai berikut.

#### Analisis Deskriptif

Data dari hasil analisis secara deskriptif dapat menggambarkan bagaimana profil peserta pengabdian yang disajikan seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**

Profil Peserta Pengabdian Berdasarkan Jenis Kelamin

|       |           | Jenis Kelamin |         |               |                    |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|--------------------|
|       |           | Frequency     | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 8             | 29.6    | 29.6          | 29.6               |
|       | Perempuan | 19            | 70.4    | 70.4          | 100.0              |
| Total |           | 27            | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa peserta pengabdian rata-rata berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (70,4%) sedangkan laki-laki hanya 8 orang (29,6%). Kemudian dari profil status kepegawaian para guru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
Profil Peserta Pengabdian Berdasarkan Status Kepegawaian

| Status Kepegawaian |         |           |         |               |                    |
|--------------------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                    |         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid              | PNS     | 13        | 48.1    | 48.1          | 48.1               |
|                    | HONORER | 10        | 37.0    | 37.0          | 85.2               |
|                    | GTY     | 4         | 14.8    | 14.8          | 100.0              |
|                    | Total   | 27        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa para peserta pengabdian berstatus PNS sebanyak 13 orang (48,1%), berstatus honorer sebanyak 10 orang (37%) dan berstatus GTY sebanyak 4 orang (14,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta pengabdian memiliki status yang sama, yaitu PNS. Selanjutnya, pengabdian ini juga menyajikan deskriptif lama bertugas guru di sekolah seperti yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
Profil Peserta Pengabdian Berdasarkan Lama Bertugas

| Lama Bertugas |                          |           |         |               |                    |
|---------------|--------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|               |                          | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid         | < 5 tahun                | 8         | 29.6    | 29.6          | 29.6               |
|               | Antara 5 hingga 10 tahun | 10        | 37.0    | 37.0          | 66.6               |
|               | 11 tahun ke atas         | 16        | 59.3    | 59.3          | 100.0              |
|               | Total                    | 27        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa profil guru berdasarkan lama bertugas di masing-masing sekolah menunjukkan lama bertugas paling banyak, yaitu < 5 Tahun sebanyak 8 orang (29,6%) dan lama bertugas paling sedikit, yaitu 11 tahun ke atas sebanyak 16 orang (59,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta pengabdian yang telah mengajar

paling lama di atas 11 Tahun. Kemudian dari profil jabatan di sekolah sekarang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.**

Profil Peserta Pengabdian Berdasarkan Jabatan di Sekolah Sekarang

| Jabatan |            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid   | guru       | 15        | 55.6    | 55.6          | 55.6               |
|         | wali kelas | 12        | 44.4    | 44.4          | 100.0              |
|         | Total      | 27        | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan Tabel 4 di atas memberikan informasi bahwa selain menjadi guru di sekolah, guru juga memiliki jabatan lain seperti sebagai wali kelas sebanyak 12 orang (44,4%), dan sebagai guru bidang studi sebanyak 15 orang (55,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memiliki jabatan sebagai guru bidang studi di sekolah masing-masing. Selain melihat jabatan, penelitian ini juga mendeskripsikan status sertifikasi guru seperti yang disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.**

Profil Peserta Pengabdian Berdasarkan Status Sertifikasi

| Status Sertifikasi |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid              | Sudah | 10        | 37.0    | 37.0          | 37.0               |
|                    | Belum | 17        | 63.0    | 63.0          | 100.0              |
|                    | Total | 27        | 100.0   | 100.0         |                    |

Tabel 5 memberikan informasi bahwa para peserta pengabdian rata-rata belum sertifikasi guru hanya 17 orang (63%) sedangkan yang berstatus

sudah sertifikasi 10 orang (37%). Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah tersebut di dominasi oleh guru yang belum sertifikasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara offline pada hari kamis tanggal 19 Mei 2022 bertempat di MI Kecamatan Kampa. Untuk lebih jelasnya akan disajikan proses pelaksanaan pengabdian yang disajikan pada Tabel 6 berikut.

Table 6.  
Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

| No | Dokumentasi   | Keterangan  |
|----|---|---|
| 1  |    | Sambutan Ketua Tim Pengabdi UT<br>Oleh Radeswandri, SE., MM.  |
| 2  |   | Pemaparan materi Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran berbasis proyek oleh Musa Thahir, M.Pd. |
| 3  |  | Pemaparan materi Konsep dasar pembelajaran berbasis proyek oleh Dr. Riki Apriyandi Putra, M.Pd.         |
| 4  |  | Pemaparan materi Pemikiran inventif melalui pembelajaran berbasis proyek oleh Dr. Rian Vebrianto, M.Ed. |
| 5  |  | Pemaparan Materi Asessmen dalam pembelajaran berbasis proyek oleh Subhan, M.Ag.                         |

| No | Dokumentasi | Keterangan   |
|----|-------------|--|
| 6  |             | <p>Pemaparan Materi Merencanakan Pembelajaran berbasis proyek oleh Susilawati, M.Pd.</p>       |
| 7  |             | <p>Penyerahan cenderamata kepada pihak MI Kecamatan Kampa dari Tim Pengabdian UT Pekanbaru</p> |

Tabel 6 menginformasikan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian di SD/MI Kecamatan kampa. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian yaitu: 1) Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran berbasis proyek; 2) Konsep dasar pembelajaran berbasis proyek; 3) Pemikiran inventif melalui pembelajaran berbasis proyek; 4) Asessmen dalam pembelajaran berbasis proyek; 5) Merencanakan Pembelajaran berbasis proyek. Setelah penyampaian materi-materi oleh tim maka dilakukan kegiatan diskusi antara peserta dan narasumber. Hal ini dilakukan agar guru mampu menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring, dan mampu melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif, efisien dan mampu membuat siswa berpikir secara kritis dan mendalam.

c. Analisis Kesan Program Pengabdian

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui kontstuk isi materi untuk masing-masing item kuisisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.**

Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Isi Materi

| Descriptive Statistics  |    |         |         |      |
|---|----|---------|---------|------|
|   | N  | Minimum | Maximum | Mean |
| Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti   | 27 | 4       | 5       | 4.41 |
| Materi sangat relevan dan telah sesuai dengan yang saya harapkan  | 27 | 4       | 5       | 4.41 |
| Materi sudah mencukupi bagi saya untuk mampu membuat rancangan pembelajaran PjBL                          | 27 | 4       | 5       | 4.30 |
| Dengan materi ini akan memudahkan saya memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan | 27 | 4       | 5       | 4.26 |
| Valid N (listwise)  | 27 |         |         |      |

Tabel 7 menginformasikan bahwa rata-rata yang di peroleh dari item pengorganisasian materi yang baik dan mudah di pahami di peroleh rerata 4.41. kemudian, pada item kerelevanan materi diperoleh rerata 4.41. Selanjutnya, pada item kemanfaatan materi dalam membantu guru dalam membuat alat peraga edukatif diperoleh rerata 4.30. Lebih lanjut, pada item memudahkan dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan diperoleh rerata 4.26. Sehingga, dari ke 4 item di peroleh rerata 4.35 yang artinya para peserta pengabdian setuju dengan materi yang disampaikan.”

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dapat terorganisasi dengan baik. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat B. Uno bahwa dalam pengorganisasian materi terdiri dari: 1) materi yang disampaikan terperinci; 2) penyampaian materi dari yang mudah ke yang sulit; dan 3) materi memiliki kaitan dengan tujuan pembelajaran (Anwar, 2018); (Herawati Daulae, 2019); (Sianturi, 2021). Selanjutnya, Cahyati & Rizkia, (2017) juga mengungkapkan bahwa materi dikatakan baik apabila materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Senada dengan hal tersebut, Erwinsyah, (2017) mengungkapkan bahwa dalam proses penyampaian materi juga harus memenuhi isi pembelajaran lebih lengkap lagi yaitu melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur dan prinsip. Lebih lanjut, Sulistiawati et al., (2021) mengungkapkan bahwa pengorganisasian materi dikatakan baik materi tersebut mampu membantu peserta dalam mengembangkan keterampilannya. Memahami hal tersebut, telah diketahui bahwa materi

yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian telah mencakup hal tersebut.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui kontstuk isi materi untuk masing-masing item kuisisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8.**

Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Penyampaian Materi

| Descriptive Statistics   |    |         |         |      |
|--|----|---------|---------|------|
|  | N  | Minimum | Maximum | Mean |
| Pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan                                     | 27 | 4       | 5       | 4.26 |
| Alokasi waktu penyampaian materi mencukupi   | 27 | 4       | 5       | 4.26 |
| Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan | 27 | 4       | 5       | 4.30 |
| Valid N (listwise)   | 27 |         |         |      |

Tabel 8 menginformasikan kesan program berdasarkan penyampaian materi, ada 3 penilaian yang ditinjau dari konstruk ini yaitu item pemateri memahami materi yang disampaikan diperoleh rerata nilai 4.26. Selanjutnya pada item alokasi waktu diperoleh rerata nilai 4.26 serta pada item pemateri mempresentasikan ini materi dengan baik, mudah dimengerti dan di implementasikan memperoleh rerata 4.30. Dari ketiga item ini diperoleh rerata konstruk pada penyampaian materi yaitu 4.27. Artinya pada konstruk penyampaian materi memiliki respon yang baik bagi peserta pengabdian.”

Hasil analisis telah menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi tim pengabdian sudah dapat menyampaikan materi dengan baik. Menurut Marlina et al., (2017) untuk melakukan sebuah penilaian terhadap penyampaian materi perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu sarana dan prasarana, situasi dan kondisi ruangan belajar serta pemateri/guru harus menguasai materi yang disampaikan. Senada dengan hal tersebut Misbahudin et al., (2018) mengungkapkan bahwa dalam menyampaikan sebuah materi harus menarik dan bahasa yang digunakan harus mudah dipahami oleh peserta. Lebih lanjut, Nurhayati et al., (2020) mengungkapkan bahwa dalam penyampaian materi perlu mempertimbangkan alokasi waktu serta jumlah pertemuan agar materi tersampaikan dengan baik. Meninjau beberapa pertimbangan-

pertimbangan yang telah dipaparkan tersebut akan mampu memaksimalkan hasil dari pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan peserta (Saifuddin, 2018); (Anggraeni et al., 2019); (Hadi & Liskasaputri, 2021).

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui kontstuk isi materi untuk masing-masing item kuisisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9.**

Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Diskusi/Tanya Jawab

| Descriptive Statistics  |        |         |         |      |
|---|--------|---------|---------|------|
|   | N      | Minimum | Maximum | Mean |
| Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah / memperkuat pemahaman saya            | 2<br>7 | 3       | 5       | 4.26 |
| Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik                         | 2<br>7 | 4       | 5       | 4.26 |
| Secara keseluruhan diskusi/tanya-jawab telah sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta | 2<br>7 | 4       | 5       | 4.30 |
| Valid N (listwise)  | 2<br>7 |         |         |      |

Tabel 9 menginformasikan kesan program pengabdian berdasarkan konstruk diskusi/tanya jawab. Pada konstruk ini terdiri dari 3 item pernyataan yang masing-masing item pernyataan memperoleh rerata 4.26 pada item alokasi waktu untuk diskusi. Rerata 4.26 untuk item memberikan jawaban yang baik. Serta rerata 4.30 untuk item keseluruhan diskusi/tanya jawab telah membantu meningkatkan pemahaman peserta. Dari ketiga item ini diperoleh rata-rata dari konstruk diskusi/tanya jawab yaitu 4.27.”

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan tanya jawab saat kegiatan pengabdian berlangsung dapat berjalan baik. Hal ini karena jawaban dari pertanyaan peserta dijawab baik dan memuaskan bagi para peserta. Hasil penelitian di dukung oleh Sari & Asmendri, (2020) memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Lebih lanjut, Sitohang, (2017) melakukan diskusi serta tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran akan membuat peserta menjadi termotivasi serta dapat meningkatkan hasil belajar. Memahami hal tersebut, banyak manfaat dari sebuah diskusi

dalam suatu kegiatan yaitu membuat peserta menjadi lebih aktif (Masrukin & Arba'i, 2018) serta dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab dapat mensukseskan kegiatan pembelajaran (Ahmad & Tambak, 2017);(Marlena et al., 2017).

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pendidik atau guru SD/MI Kecamatan kampa memberikan respon yang baik terhadap program pengabdian yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata setiap konstruk. Pada konstruk analisis kesan program pengabdian berdasarkan konstruk materi diperoleh rata-rata 4.35. Selanjutnya, pada konstruk analisis kesan program pengabdian berdasarkan konstruk penyampaian materi diperoleh rata-rata 4.27. Serta pada konstruk analisis kesan program pengabdian berdasarkan konstruk diskusi/ tanya jawab diperoleh rata-rata 4.27. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kesan peserta terhadap program pengabdian dikategorikan baik

#### E. Referensi

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89–110. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650)
- Almusharraf, N. M., & Khahro, S. H. (2020). Students' Satisfaction with Online Learning Experiences during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(21), 246–267. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i21.15647>
- Anggraeni, R., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Multimedia Tutorial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p096>
- Anwar, M. (2018). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF MELALUI HYPNOTEACHING. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 469–480.
- Budiya, B. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DRILL DALAM PEMBELAJARAN AL QUR ' AN DI TPQ DARUL IHSAAN PADA. 8, 120–128.
- Cahyati, S. S., & Rizkia, S. (2017). ANALISIS KEBUTUHAN SISWA DALAM MATERI BUKU TEKS BAHASA INGGRIS TINGKAT SMK. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M*, 5(1), 31–51.

- Dyoty Auliya Vilda Ghasya. (2015). Urgensi Pengembangan Dimensi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pendekatan Sains, Teknologi Dan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi. *Visipena Journal*, 7(2), 40–53. <https://doi.org/10.46244/visipena.v7i2.308>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Hadi, I., & Liskasaputri, N. (2021). Pelatihan Penulisan Soal Comprehension Questions Para Tutor Berbasis HOTS Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 100–106. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2488>
- Herawati Daulae, T. (2019). Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 11(1), 52–63. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1778>
- Imawan, O. R., & Ismail, R. (2020). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN 4.0 MELALUI PELATIHAN APLIKASI GEOGEBRA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1231–1239.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti) Bagi Guru Sma Swasta Di Sidoarjo. *Jurnal ABDI*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p45-50>
- masrifa Hidayani. (2016). *PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013*. 15(1), 150–165.
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii - H Mts Almahrusiyah Lirboyo Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3).
- Miaz, Y. (2012). Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Baso Kabupaten Agam. *Universitas Negeri Padang*, 350, 1–53. [https://www.academia.edu/39366716/KONSEP\\_PENDEKATAN\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN\\_PENDEKATAN\\_KONTEKSTUAL\\_KONSTRUKTIVISME\\_DEDUKTIF\\_INDUKTIF\\_DAN\\_KONSEP](https://www.academia.edu/39366716/KONSEP_PENDEKATAN_DALAM_PEMBELAJARAN_PENDEKATAN_KONTEKSTUAL_KONSTRUKTIVISME_DEDUKTIF_INDUKTIF_DAN_KONSEP)
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *WaPFI (Wahana*

- Pendidikan Fisika*, 3(1), 43–48.  
<https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Mundofir, M. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013 Di Sman 6 Dan Sma Sman 7 Banjarmasin (the Problematics of Learning Indonesian in Curriculum 2013 in Sma Negeri 6 and Sma Negeri 7 Banjarmasin). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(1), 100.  
<https://doi.org/10.20527/jbsp.v5i1.3715>
- Nurhayati, N., Zuhra, F., & Septiani, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ipa Melalui Pelatihan Pengelolaan Laboratorium. *JCES (Journal of Character ...)*, 3(3), 679–687.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2871>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Shamrova, D. P., & Cummings, C. E. (2017). Participatory action research (PAR) with children and youth: An integrative review of methodology and PAR outcomes for participants, organizations, and communities. *Children and Youth Services Review*, 81.  
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.08.022>
- Sianturi, R. (2021). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Mbs. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1), 40–49.  
<https://doi.org/10.23969/kebijakan.v12i1.3472>
- Sitohang, J. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–688.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Sulistiawati, S., Hakim, L., Lubis, P. H. M., Sulistyowati, R., Sugiarti, S., & Lefudin, L. (2021). Inovasi Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi New Normal Di SMK Negeri 1 Lawang Wetan. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 120.  
<https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5274>



Widodo, A., & Nursaptini. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2), 100–115.